

Sekar

MAJALAH WANITA INDONESIA

INVESTIGASI

Hati-hati! Bahan Makanan Berbahaya Beredar Bebas

HIDANGAN ISTIMEWA



- ✿ 7 Kue Tradisional Klasik
- ✿ Peach Tart
- ✿ Finger Peanut Cookies
- ✿ Roll Kakap Lapis Bokcoy
- ✿ Untuk Dijual: Cup Cake Cokelat

BONUS

36 Tip Panduan Tampil Gaya

Goresan Hati

KARENA ISTRI CEMBURU BUTA,
KARIERKU HANCUR

+
EKSTRA!
POLA DRESS SIMPEL & CANTIK

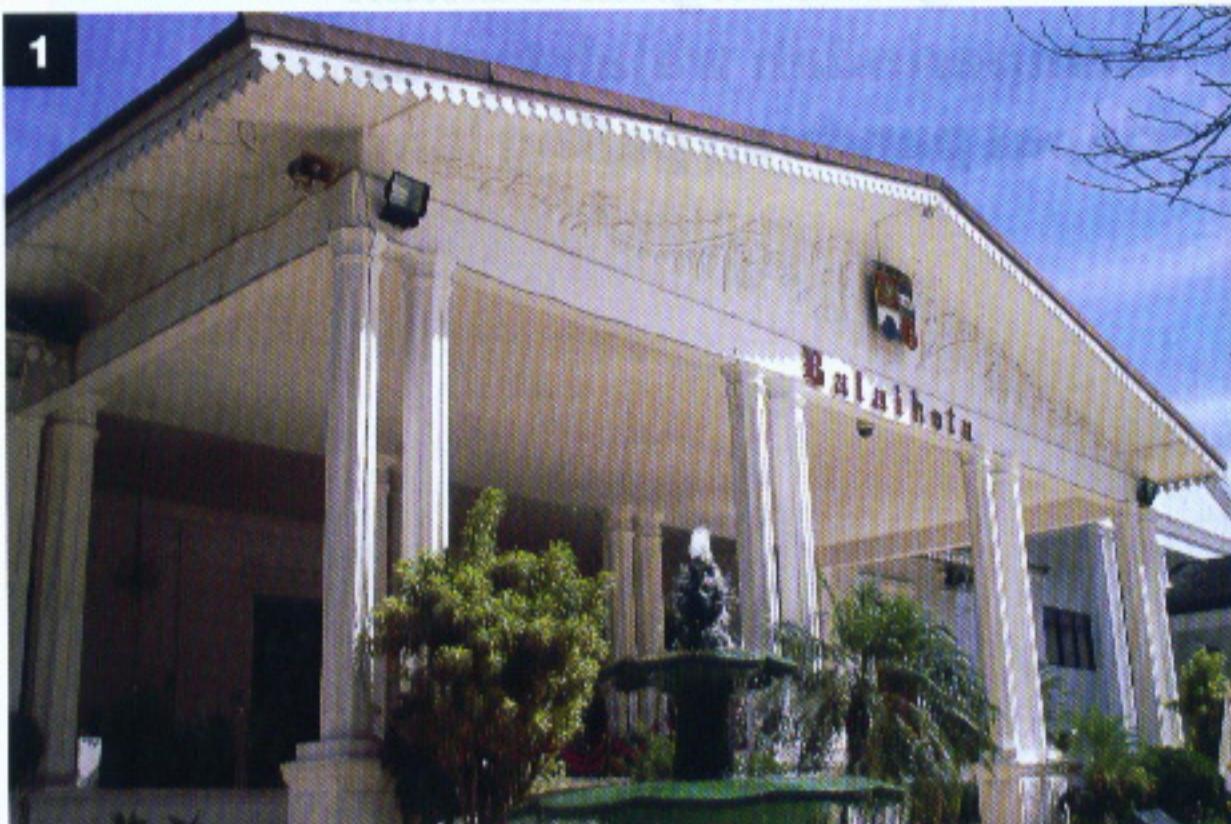
Farah Quinn
WAJIB MASAK
UNTUK KELUARGA

CURHAT ALTERINA HOFAN
Sengsara 29 Tahun
Dipaksa Jadi Wanita

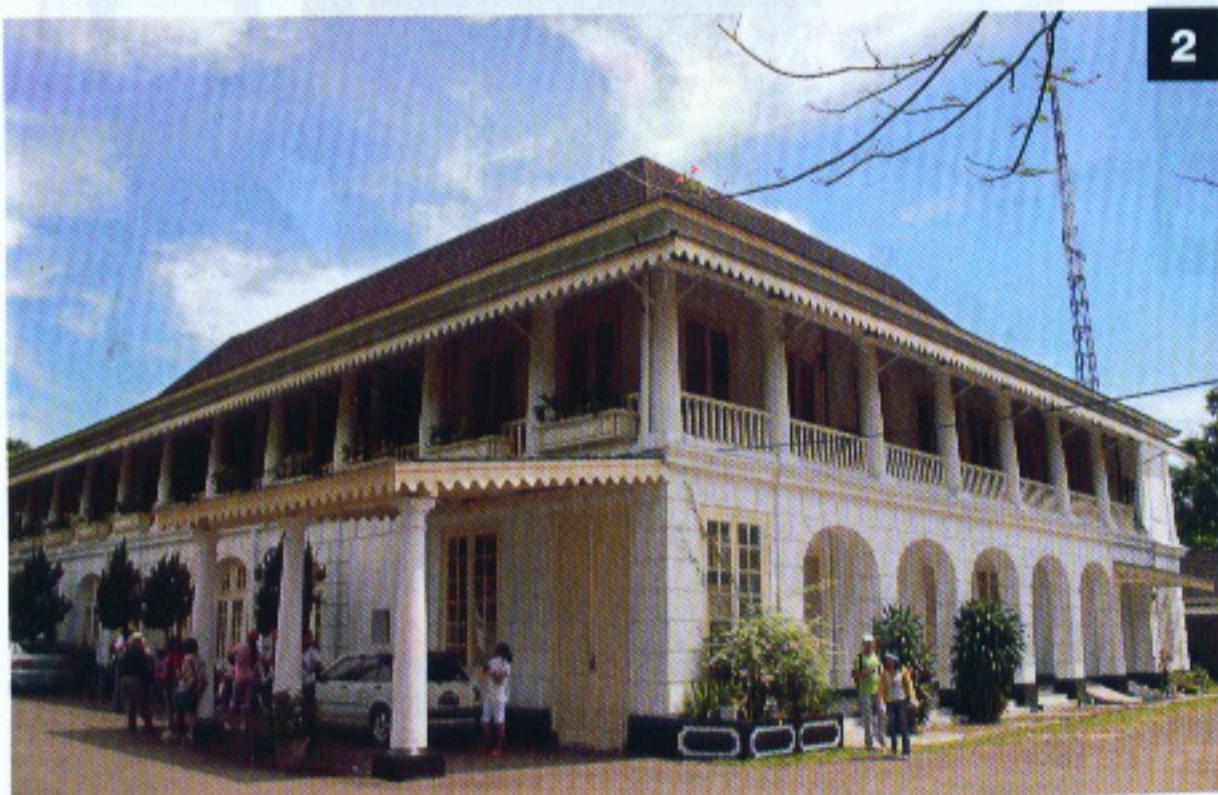
ANGGUN DENGAN
LAMBAIAN BATIK
CHIFFON

SERUNYA BERWISATA DI KOTA TUA BOGOR

1



2



Bogor dikenal sebagai kota hujan. Di tempat ini terdapat peninggalan Belanda seperti Gereja Zebaoth, Burgermeester, Binenhoff Hotel, dan masih banyak lagi. Yuk ikuti jalan-jalan seru dengan **Made Wahyuni**.

1. Gedung Balaikota Bogor
2. Gedung Bakorwil tampak dari depan.

merintahan Kerajaan Padjajaran yang dipimpin Prabu Siliwangi. Sejarah kota Bogor sendiri dimulai pada saat pembangunan *Paleis Buitenzorg*, yaitu sebuah rumah peristirahatan yang dibangun Gubernur Jenderal G.W. Baron van Imhoff pada tahun 1745.

Paleis Buitenzorg, yang kini dikenal dengan sebutan Istana Bogor, didirikan di lahan perkebunan yang merupakan cikal bakal Kebun Raya Bogor. Bogor kemudian semakin berkembang seiring dengan pembangunan Jalan Raya Pos (*Groote Postweg*).

MENELUSURI KOTA TUA

Perjalanan menikmati keindahan kota tua Bogor saya mulai dari Stasiun Bogor. Tahun 1872 perusahaan kereta api milik pemerintah Belanda membangun sebuah perhentian terakhir untuk jalur kereta api antara Batavia (Jakarta) dan Buitenzorg (Bogor).

Karena jumlah penumpang kereta api yang semakin banyak, akhirnya pada tahun 1881 pemerintah Belanda membangun stasiun baru yang seka-

Sama halnya dengan Jakarta, Bogor pernah menjadi kediaman pemerintah Belanda pada zaman penjajahan. Tak heran bila Anda datang ke tempat ini, banyak bangunan kuno yang masih berdiri kokoh. Bangunan itu kini sudah berubah fungsi, ada yang menjadi hotel, kantor pemerintahan atau lainnya. Ada kenikmatan

tersendiri bila Anda memilih berwisata menelusuri kota tua di Bogor. Selain bisa menikmati keindahan bangunan-bangunan tua, Anda juga bisa tahu tentang sejarah kota hujan ini.

Menurut sejarahnya, Bogor merupakan tempat berdirinya Kerajaan Hindu Tarumanagara di abad kelima. Bogor juga merupakan bekas pusat pe-

rang dikenal dengan sebutan Stasiun Bogor. Bangunan Stasiun Bogor ini berarsitektur Eropa dengan luas bangunan kurang lebih 5.955m².

Saat ini kemegahan Stasiun Bogor masih dapat dinikmati. Sisa-sisa bangunan lama masih terlihat pada model jendela dan juga pintu yang besar-besar. Selain itu di belakang ruangan kepala stasiun masih ada tangga kayu melingkar sisa bangunan asli yang menghubungkan dengan lantai atas.

Secara keseluruhan model arsitektur Eropa yang masih bisa dinikmati ada pada bangunan depan Stasiun Bogor. Di ruangan kepala stasiun juga terdapat prasasti berbentuk wanita Jawa. Prasasti ini dipersembahkan untuk D. Marschalk atas jasanya mengembangkan jaringan kereta api di Pulau Jawa.

Selepas dari Stasiun Bogor, dengan berjalan kaki saya menuju ke Taman Topi. Sepintas, Taman Topi hanya merupakan taman biasa tempat berekreasi warga Bogor yang dihiasi beberapa bangunan berbentuk topi warna-warni. Tapi tahukah Anda kalau Taman Topi merupakan saksi bisu tewasnya seorang pejuang PETA yang bernama Kapten Tubagus Muslihat? Pada 25 Desember 1945 Kapten Muslihat dan anak buahnya yang merupakan pejuang PETA menggempur kantor polisi yang diduduki tentara Inggris. Pertempuran sengit itu membuat Kapten Muslihat terluka parah. Sebelum wafat Kapten Muslihat berkata, "Urang pasti meunang, Indonesia bakalan merdeka" (Kita pasti menang dan Indonesia akan merdeka). Ucapan sang kapten menjadi cambuk semangat para prajurit lainnya untuk berjuang mengusir penjajah.

Untuk mengingat jasa-jasanya, di Taman Topi ini berdiri patung Kapten Muslihat. Taman Topi dulunya merupakan Taman Wilhelmina yang menjadi tempat pertemuan para penjemput tamu yang tiba dari Stasiun Bogor.



3



4



5

3. Gereja Katedral Bogor.
4. Tangga di Stasiun Bogor.
5. Bangunan Hotel Salak sisa peninggalan Belanda.

Bantammer Weg). Gereja Katolik yang dibangun pada tahun 1896 ini merupakan cikal bakal berkembangnya agama Katolik di Bogor. Pada awalnya pemerintah Belanda membangun sebuah gereja yang digunakan secara bergantian oleh umat Protestan dan Katolik di Bogor. Namun pemerintah Belanda kemudian menyediakan rumah dinas Residen Bogor bagi umat Katolik yang merayakan misa sebulan sekali. Pada tahun 1896, Pastor M.Y.D. Claessens membangun Gereja Santa Perawan Maria yang kemudian mulai digunakan pada tahun 1905.

Melanjutkan perjalanan, saya sampai di Burgermeester atau Balai Kota Bogor. Balai kota Bogor dibangun pada tahun 1950 dengan arsitektur khas Belanda. Gedung yang berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda ini dulu bernama Societeit. Setelah peremajaan, gedung Balai kota Bogor sekarang berarsitektur campuran Sunda - Eropa dan digunakan sebagai kantor Walikota Bogor.

Kota Bogor pada zaman pemerintahan Belanda adalah kota peristirahatan. Banyak pengunjung dari Batavia

yang datang ke Bogor untuk beristirahat dan menikmati keindahan serta hawa sejuknya. Oleh sebab itu pada tahun 1856 Pemerintah Belanda membangun sebuah hotel yang bernama Binnenhoff Hotel atau Bellevue Hotel. Pada masa itu Binnenhoff Hotel sangat terkenal karena menyajikan pemandangan langsung ke Gunung Salak dan Sungai Cisadane. Tempat ini juga menjadi tempat favorit para pelancong yang berkunjung ke Buitenzorg.

Dalam perjalanan kali ini saya berkesempatan berkunjung ke Binnenhoff Hotel yang sekarang bernama Hotel Salak The Heritage. Hotel Salak

GEREJA & HOTEL TUA

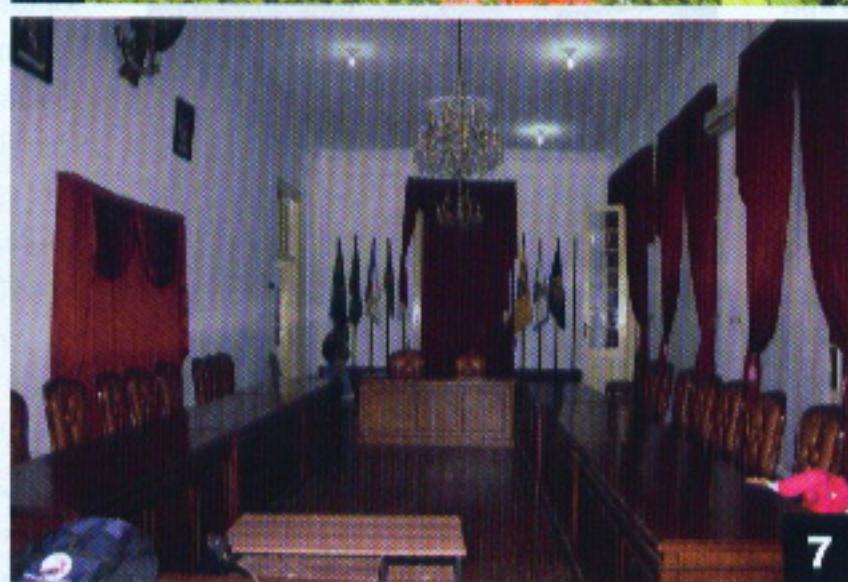
Tak jauh dari Taman Topi, berdirilah Gereja Katedral Santa Perawan Maria yang berlokasi di Jalan Kapten Muslihat No. 22 (duku bernama Jalan

menjadi saksi mata perjalanan sejarah kota Bogor mulai dari zaman kolonial Belanda hingga sekarang. Contohnya saja, pada masa penjajahan Jepang, hotel ini pernah menjadi markas *Kempeitai* atau polisi militer Jepang.

Bangunan Hotel Salak didominasi warna putih dan coklat. Di beberapa dinding hotel terdapat foto-foto kota tua Bogor dan beberapa pajangan unik. Sambil menelusuri Hotel Salak saya terbayang di masa lalu saat para *meneer* dan *mevrouw* (sebutan untuk tuan dan nyonya Belanda) berpelesir dan menginap di hotel ini.

Sebelum menuju ke Gereja Zebaoth, saya mampir di Gedung Bakorwil. Bekas Gedung *Assisten Resident* ini berlantai dua dan berarsitektur khas Belanda. Ada sebuah ruangan rapat besar di lantai dua dengan meja berbentuk lingkaran yang dihiasi dengan tirai berwarna merah yang nampak kontras dengan tembok bercat putih. Di bagian belakang terdapat sebuah ruangan luas yang berlantai kayu dan terdapat beberapa meja bundar. Seluruh jendela dan pintu di gedung ini berukuran besar dan berwarna kuning. Waktu saya mencoba menutup salah satu pintu rasanya berat sekali. Ternyata pintu itu terbuat dari kayu jati yang tak lekang oleh waktu.

Hari semakin siang dan panas. Akhirnya saya tiba di Jalan Juanda. Di Jalan Ir. H. Juanda (*Groote Weg*) terdapat sebuah bangunan gereja ber-gaya Eropa yang unik berwarna merah bata. Pada puncak menaranya dihiasi patung ayam. Masyarakat menyebut tempat ibadah ini dengan nama Gereja Zebaoth. Gereja Zebaoth didirikan pada



tahun 1950 sebagai tempat beribadah orang-orang Eropa pada masa Gubernur Jenderal J.P. Graaf van Limburg Stirum. Hingga tahun 1962 kebaktian di gereja ini masih menggunakan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar ibadah. Bangunan asli Gereja Zebaoth telah direnovasi pada awal abad ke-20.

Perjalanan saya menyusuri tempat-tempat bersejarah di Bogor saya sudah di Gereja Zebaoth. Matahari yang sudah meninggi membuat hari itu terasa panas. Saya memutuskan untuk ber-

6. Patung Kapten Muslihat yang terdapat di Taman Topi.

7. Suasana ruang rapat gedung Bakorwil.

buru kuliner Bogor sambil menyusun rencana berkunjung ke tempat-tempat bersejarah lainnya.

TIPS BERWISATA KE BOGOR:

Bagi yang tinggal di Jakarta dan ingin menikmati wisata kota tua Bogor, lebih baik menggunakan kereta api. Selain bisa menikmati perjalanan, bangunan kota tua Bogor tak jauh dari stasiun.

Untuk mencapai tempat-tempat tersebut, Anda bisa berjalan kaki karena letak bangunan satu dengan bangunan lainnya tidak begitu jauh. Selain itu, Anda juga bisa menikmati atmosfer Bogor.

Pakailah baju yang menyelar keringat, alas kaki yang nyaman, serta topi untuk menghindari terik matahari.

Jangan lupa membawa cemilan dan air minum keemasan. Sewaktu-waktu terasa lapar, Anda bisa mengganjal perut dengan makanan tersebut.

Jangan membuang sampah di sekitar bangunan tua. Bila membawa anak-anak, ingatkan mereka untuk tidak mencoret-coret bangunan gedung.

Salah satu komunitas yang sering melakukan perjalanan ke tempat bersejarah di Bogor adalah Komunitas Jelajah Budaya. Anda bisa menghubungi langsung ini di telepon 08179940173/02199700131 atau ikut milisnya di jelajahkotatua@yahoo-groups.com agar bisa mendapatkan info mengenai trip yang lain. Selamat jalan-jalan. *